

EVALUASI FUNGSI MANAJEMEN LEMBAGA BIMBINGAN BELAJAR DASAPRATAMA KERTOSONO KABUPATEN NGANJUK

Andika Dwi Prasetyawan
Jurusan PLS FIP Universitas Negeri Surabaya

Wiwin Yulianingsih, S.Pd, M.Pd
Dosen PLS FIP Universitas Negeri Surabaya

ABSTRAK

Penelitian tentang Evulasi fungsi manajemen Lembaga Bimbingan Belajar dilakukan untuk mengetahui rangkaian proses atau kegiatan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan dan dilaksanakan oleh lembaga atau organisasi dimana antara satu dengan yang lain juga memiliki ketergantungan untuk proses pelaksanaan tugas tersebut, pertama yaitu: perencanaan, pengorganisasian, pergerakan, pengawasan, penilaian selain pada pelaksanaan fungsi-fungsi manajemen diatas, peneliti juga memfokuskan penelitiannya pada kelebihan dan kelemahan yang dimiliki oleh LBB dan melihat pelaksanaan fungsi manajemen di Lembaga Bimbingan Belajar Dasapratama Kec. Kertosono Kab. Nganjuk. Lembaga Bimbingan Belajar sendiri bertujuan untuk membantu dan membekali individu (peserta didik) agar dapat menyesuaikan diri dengan situasi belajarnya, membentuk kebiasaan-kebiasaan belajar yang positif agar mencapai prestasi yang optimal. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Sumber data berasal dari Staf, Tenaga Pengajar, Pendidik dan Penyelenggara Lembaga Bimbingan Belajar Dasapratama Kec. Kertosono Kab. Nganjuk. Metode yang digunakan dalam pengumpulan data adalah melalui observasi, wawancara dan dokumentasi selanjutnya data di analisis, di deskripsikan, serta diuji dengan triangulasi.

Evaluasi Fungsi manajemen Lembaga Bimbingan Belajar sudah berjalan lancar. Sedangkan kekurangannya adalah pengurus yang berkompotensi kurang memiliki regenerasi. Hal ini yang menjadi salahsatu faktor penghambat, dan gedung yang kurang terfokus. Adapun saran yang dapat di berikan adalah pemusatan gedung, memperbaiki sistem rekrutmen karyawan dan perlu pengembangan LBB yang semula cuma menjadi wacana seharusnya segera di realisasikan dalam tempo jangka panjang, sehinga LBB Dasapratama tidak hanya di kenal di wilayah lokal saja.

Kata Kunci: Evaluasi, Fungsi manajemen, Lembaga Bimbingan Belajar

ABSTRACT

Research concerning the evaluation of learning guidance institution conducted to find out the proses sequence or activity to reach the goal that have decided dan applied by institution or organization whereas between each other also have dependence for those task implementation process, first namely : planning, organizing, movement, supervision, assessment, beside on the implementation of management functions above, researcher also focusing its research on the advantageous and disadvantageous of LBB and observe the implementation of management functions on LBB Dasapratama sub district Kertosono, Nganjuk District. Learning guidance institution it self have purpose to assisst and preparing individual (learner) in order to can adapt itself with the real learning situation, form a positive learning habit to reacj optimal achievement. The approach that applied in this research is descriptive qualitative. Data sources come from staff, tutor, founder and the organizer of LBB Dasapratama on Nganjuk District. Method that applied on data collection are by observation, interview, and documentation then data will be analyzed, described and tested with triangulation. The evaluation of learning guidance institution already run well. While the disadvantageous is competence management lack of regeneration. It become one of the demotivating factors and the building that lack of focus. Suggestion that can be proposed is the building centered, improve the employee recruitment system, and LBB development that form discourses to realization on long term, so that LBB Dasapratama simply well known on local area.

Keywords : evaluation, management function, learning guidance institution.

PENDAHULUAN

Manusia dalam hidupnya senantiasa selalu mengalami berbagai perubahan, khususnya karena pengalamannya, pengetahuannya dan kepentingannya. Oleh karena itu pengetahuan yang dimiliki oleh manusia selalu dinamis sejalan dengan perjalanan waktu dan kebutuhannya. Dalam hal ini terjadi proses yang disebut pendidikan, dan pendidikan tersebut terus berjalan sepanjang manusia itu hidup dan sadar tentang keberadaannya dalam suatu lingkungan.

Menurut Undang Undang SISDIKNAS tahun 2003 pasal 1 ayat 1 menyebutkan bahwa:

pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana Belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara. Pendidikan merupakan aktifitas yang meliputi target model dan sasaran dalam membentuk manusia yang mampu berinteraksi dan beradaptasi dengan lingkungannya. Proses pendidikan sebnarnya telah lama dilaksanakan dan merupakan

proses yang diwariskan dari satu generasi ke generasi berikutnya dengan tujuan yang jelas.

Dengan lingkungan fisik, social, budaya yang terus berubah mengharuskan mereka terus menerus Belajar agar mampu menghadapi dan mampu mengikuti perkembangan jaman. Proses Belajar yang mereka hendaki dapat berlangsung setiap saat dan dimanapun berada. Proses Belajar demikian merupakan hak seseorang sebagai mana telah diungkapkan oleh Joesoef (1981) every year, every month, every day step by step a person learn, feels the desire, and given the opportunity to learn.

Undang Undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pasal 1 ayat (10) satuan pendidikan adalah kelompok layanan pendidikan yang menyelenggarakan pendidikan pada jalur formal, nonformal, dan informal pada setiap jenjang dan jenis pendidikan; ayat (11) pendidikan formal adalah jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang yang terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, pendidikan tinggi; ayat (12) pendidikan nonformal merupakan jalur pendidikan di luar pendidikan formal yang dapat dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang; ayat 13) pendidikan informal adalah jalur pendidikan keluarga dan lingkungan.

Pendidikan formal adalah kegiatan yang sistematis, berstruktur, bertingkat, berjenjang dimulai dengan sekolah dasar sampai dengan perguruan tinggi dan yang setaraf dengannya; termasuk ke dalamnya kegiatan studi yang berorientasi akademis dan umum, program spesialisasi dan latihan professional, yang dilaksanakan dalam waktu yang terus menerus. Pendidikan informal adalah proses yang berlangsung sepanjang usia sehingga setiap orang memperoleh nilai, sikap, keterampilan dan pengetahuan yang bersumber dari pengalaman hidup sehari-hari, pengaruh lingkungan termasuk di dalamnya adalah pengaruh kehidupan keluarga, hubungan dengan tetangga, lingkungan pekerjaan, dan permainan, pasar, perpustakaan, dan media masa. Pendidikan nonformal ialah setiap kegiatan terorganisasi dan sistematis diluar sistem persekolahan, dilakukan secara mandiri atau merupakan bagian penting dari kegiatan yang lebih luas, yang sengaja dilakukan untuk melayani peserta didik tertentu di dalam mencapai tujuan Belajarnya.

Hal tersebut menunjukkan bahwa penyelenggaraan pendidikan tidak hanya di sekolah formal saja tetapi juga dapat diselenggarakan oleh lembaga luar sekolah semacam Bimbingan Belajar. Oleh karena itu, lembaga bimbingan Belajar mempunyai dasar yang kuat sebagai wujud partisipasi masyarakat dalam mencerdaskan kehidupan bangsa. Konsep Tri Pusat Pendidikan yang dicetuskan oleh Bapak Pendidikan Nasional Ki Hajar Dewantara merupakan peletak dasar pendidikan menjadi tanggung jawab bersama antara sekolah, keluarga dan masyarakat dalam hal ini lembaga bimbingan Belajar. Masing-masing wadah pendidikan mempunyai wilayah dan mekanisme penyelenggaraan yang berbeda namun

tujuan akhirnya sama yaitu ingin menciptakan manusia yang unggul atau mempunyai keunggulan kompetitif membangun bangsa dan negara kita. Perubahan-perubahan pola pendidikan yang begitu cepat, silih berganti serta globalisasi di segala bidang termasuk bidang pendidikan, memunculkan persaingan yang sangat ketat di bidang bisnis jasa pendidikan.

Lembaga non formal seperti bimbingan Belajar harus selalu siap dengan perubahan-perubahan yang dikeluarkan pemerintah di bidang pendidikan, juga harus siap bersaing, dalam meningkatkan kualitas pendidikan nasional. Dalam pengelolaan LBB dibutuhkan orang yang benar – benar mau dan mampu, serta memiliki komitmen yang kuat dalam memberikan layanan sesuai dengan potensi yang dimiliki seperti halnya yang sudah tercantum dalam unsur-unsur dalam fungsi manajemen.

Dimulai dari perencanaan yang matang pengorganisasian yang terstruktur pergerakan, pengawasan dan evaluasi sehingga LBB Dasapratama dapat berkembang dan mampu bersaing dalam pendidikan berbasis nonformal sampai saat ini, meskipun pada hakekatnya banyak kekurangan dalam sistem evaluasi fungsi manajemen.

Fungsi manajemen adalah rangkaian proses atau kegiatan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan dan dilaksanakan oleh lembaga atau organisasi dimana antara satu dengan yang lain juga memiliki ketergantungan yang telah diberi tugas untuk proses pelaksanaan tugas tersebut, pertama yaitu perencanaan (planning) yang difokuskan pada bagaimana mensosialisasikan Lembaga Bimbingan Belajar (LBB) kepada khalayak umumnya di wilayah sekitar Lembaga Bimbingan Belajar (LBB) Dasapratama, strategi yang dilakukan, program yang akan dilaksanakan, penentuan pembagian tugas, dari masing – masing pengurus, alur keuangan, indikator keberhasilan, atau target yang diinginkan, dan dengan siapa mitra kerja yang akan diajak untuk kerjasama; kedua adalah pengorganisasian (organizing) yang difokuskan tentang bagaimana model perekrutan, profil Lembaga Bimbingan Belajar (LBB) Dasapratama Ds. Kudu Kecamatan Kertosono Kabupaten Nganjuk mulai sarana prasarana serta visi misi, struktur pengurus, pembagian kerja tanggung jawab, proses layanan yang diberikan, dan hubungan kerja; ketiga pergerakan (actuating) yang di fokuskan adalah motivasi dan kepemimpinan, bagaimana peran pengelola dan pengurus Lembaga Bimbingan Belajar (LBB) Dasapratama dalam mengembangkan LBB serta turut andil langsung dalam kegiatan yang telah disusun dan direncanakan; empat adalah pengawasan (controlling) yang difokuskan pada penekanan inti sasaran pengawasan yang mana dilaksanakan oleh ketua dan pengelola LBB Dasapratama dan kelima adalah penilaian (evaluating) yang difokuskan pada bagaimana penilaian dilakukan oleh siapa dan dalam tempo berapa lama.

Lembaga Bimbingan Dasapratama merupakan Lembaga Bimbingan Belajar yang berdiri pertama kali di wilayah Kertosono. Lembaga Bimbingan

Dasapratama merupakan lembaga yang mampu bersaing dengan lembaga bimbingan Belajar lain di Kertosono. Hal ini terbukti bahwa pada tahun 2010 memiliki 789 peserta didik, pada tahun 2011 memiliki 832 peserta didik, dan pada tahun 2012 menjadi 964 peserta didik. Peningkatan jumlah peserta didik yang signifikan pada setiap tahunnya.

Lembaga Bimbingan Belajar didirikan dengan lokasi juga berdekatan dengan sekolah baik SD, SMP, maupun SMA khususnya di wilayah Kertosono sehingga menjadi nilai lebih, Lembaga Bimbingan Belajar Dasapratama memiliki tenaga pengajar yang handal dalam setiap bidang studi, dan penyelenggara ikut turun baik dalam proses pengorganisasian maupun dalam proses pembelajaran peserta dan mengikuti perkembangan peserta didik secara langsung selain itu Lembaga Bimbingan Belajar Dasapratama juga menyebarkan brosur setiap tahun ajaran baru.

Agar Lembaga Bimbingan Belajar lebih mampu berjalan efektif dan efisien maka diperlukan perencanaan, pengorganisasian, pergerakan, pengawasan, dan penilaian secara mantap. Oleh karena itu perlu adanya acuan untuk membentuk kerjasama yang harmonis sehingga sasaran yang telah di program akan dapat tercapai. Lembaga Bimbingan Belajar Dasapratama adalah LBB berdiri pertamakali di Kertosono, berawal dari ketidak mampuan segi ekonomi, hal tersebut menjadi dorongan untuk bangkit bagi P. Mentik. Berangkat dari panggilan pemberian privat dari rumah kerumah, setelah lama mulai berkembang menjadi Lembaga Bimbingan Belajar Dasapratama. Dalam Lembaga Bimbingan Belajar Dasapratama memiliki berbagai kelas dalam setiap proses pembelajaran, mulai dari Sekolah Dasar, SMP, SMA, kelas tryout, maupun kelas yang dipergunakan untuk persiapan SNMPTN. Dengan adanya Lembaga Bimbingan Belajar Dasapratama diharapkan masyarakat mampu memilih Lembaga Bimbingan Belajar yang mampu mengatasi kesulitan yang dialami anak dalam proses Belajar di sekolah.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif deskriptif ini digunakan dengan tujuan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi pada saat ini. Penelitian kualitatif dapat dilakukan hanya sekali saja yang hasilnya berupa deskripsi umum dari permasalahan yang diteliti. Maka dari itu dikatakan penelitian kualitatif deskriptif. Dalam penelitian kualitatif juga memerlukan fleksibilitas dalam waktu dan keterbukaan dalam mengakomodasi informasi/data baru guna mempersempit fokus penelitian.

Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Lembaga Bimbingan Belajar Dasapratama Kecamatan Kertosono Kabupaten Nganjuk dan difokuskan pada pelaksanaan fungsi manajemen LBB. Lokasi penelitian ini merupakan LBB pertama kali berdiri di wilayah Kecamatan Kertosono dengan lokasi yang berdekatan

dengan beberapa sekolah, yaitu SDN 1 Kutorejo, SMPN 1 Kertosono, dan SMAN 1 Kertosono, karena lokasinya yang strategis dan mudah dijangkau menjadi nilai lebih bagi lembaga sehingga mampu bersaing dengan LBB lain yang bermunculan.

Sumber Data

Sumber data adalah benda, hal atau orang, tempat peneliti mengamati, membaca atau bertanya tentang data. Dalam penelitian ini, ada 2 jenis sumber data yang dibutuhkan dalam penelitian, yaitu:

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer dalam penelitian ini adalah sumber yang menjadi obyek penelitian, yaitu:

- a. Anggota Lembaga Bimbingan Belajar Dasapratama Kecamatan Kertosono, Kabupaten Nganjuk.
- b. Penanggung jawab Lembaga Bimbingan Belajar Dasapratama Kecamatan Kertosono, Kabupaten Nganjuk.
- c. Pengurus inti Lembaga Bimbingan Belajar Dasapratama Kecamatan Kertosono Kabupaten Nganjuk diantaranya ketua, sekretaris, dan bendahara.
- d. Ketua Lembaga Bimbingan Belajar Dasapratama Kecamatan Kertosono, Kabupaten Nganjuk

2. Sumber Data Sekunder

Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data skunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung dari obyek penelitian atau diperoleh dari pihak lain, yaitu: data dari dokumentasi dan catatan lapangan. Baik dari LBB maupun dari luar lembaga. Seperti hasil dari tanya jawab dari lingkungan masyarakat sekitar LBB Dasapratama tentang tanggapan terhadap perkembangan anak setelah mengikuti program pembelajaran, perkembangan peserta didik setiap pergantian semester.

Metode Pengumpulan Data

1. Wawancara yang dilakukan untuk mengetahui tentang Lembaga Bimbingan Belajar Dasapratama di tujukan kepada ketua penyelenggara, pengelola, dan anggota Lembaga Bimbingan Belajar Dasapratama Kecamatan Kertosono, Kabupaten Nganjuk. Wawancara tersebut dilakukan dalam waktu yang tidak sama. Wawancara yang dilakukan tidak berstruktur pertanyaan tidak terstruktur atau pertanyaan terbuka membuka pemikiran para peserta diskusi sehingga dapat menanggapi dari berbagai dimensi. Pertanyaan harus dipilih secara berhati-hati dan dirumuskan sebelumnya dengan harapan banyak jawaban yang dapat diberikan peserta. Pertanyaan yang menggunakan kata-katanya bagaimana, mengapa, dalam kondisi apakah, dan pertanyaan semacamnya, menyarankan pada peserta bahwa peneliti menghendaki persoalan yang kompleks dalam memfasilitasi diskusi. Selanjutnya dalam melakukan wawancara peneliti melakukan beberapa wawancara dengan pertanyaan yang berbeda untuk sasaran wawancara yang berbeda. Ketika melakukan wawancara dengan

tutor peneliti mengajukan pertanyaan-pertanyaan langsung dan bebas dimana pertanyaan-pertanyaan tersebut secara langsung terucap dari pemikiran yang secara tiba-tiba dan membiarkan mengalir apa adanya tanpa pertanyaan-pertanyaan tersebut disusun terlebih dahulu. Wawancara langsung dan bebas berujuan untuk memperoleh data yang meliputi awal terbentuknya, serta pelaksanaan fungsi manajemen dari perencanaan hingga pengembangan dari Lembaga Bimbingan Belajar Dasapratama Kecamatan Kertosono, Kabupaten Nganjuk

2. Observasi yang dilakukan di Lembaga Bimbingan Belajar Dasapratama Kecamatan Kertosono, Kabupaten Nganjuk lebih berfokus pada kelembagaan, antara lain pengelola Lembaga Bimbingan Belajar Dasapratama Kecamatan Kertosono, Kabupaten Nganjuk. Mengamati pula kegiatan dan sikap para anggota LBB dalam menggunakan fasilitas yang telah disediakan di LBB tersebut. Disamping melakukan pengamatan, peneliti langsung ikut masuk di tempat-tempat tertentu terutama tempat dimana proses pembelajaran berlangsung. Dari hasil observasi dapat dilihat bagaimana proses pelaksanaan kegiatan yang terjadi dan berbagai hal yang dibutuhkan dalam proses tersebut dengan memperhatikan sesuatu yang menjadi ciri khusus dari Lembaga Bimbingan Belajar Dasapratama Kecamatan Kertosono, Kabupaten Nganjuk.
3. Metode Dokumentasi berarti cara mengumpulkan data dengan mencatat data-data yang sudah ada. Metode ini lebih mudah dibandingkan dengan metode pengumpulan data yang lain. Data yang diperoleh peneliti berupa gambar dan data yang bersifat dokumen, bertujuan untuk memperoleh data yang meliputi awal terbentuknya, serta evaluasi fungsi manajemen dari perencanaan hingga pengembangan dari Lembaga Bimbingan Belajar Dasapratama Kecamatan Kertosono, Kabupaten Nganjuk.

Metode Analisis Data

1. Reduksi data diawali dengan menerangkan, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting terhadap isi dari suatu data yang berasal dari lapangan, sehingga data yang telah direduksi dapat memberikan gambaran yang lebih tajam tentang hasil pengamatan. Dalam hal ini, yang dikaji adalah bagaimana aktivitas yang terjadi di Lembaga Bimbingan Belajar Dasapratama Kertosono Kab, Nganjuk dan bagaimana pelaksanaan fungsi manajemen hingga sampai saat ini mampu berdiri dan bersaing.
2. Display data merupakan proses menampilkan data secara sederhana dalam bentuk kata-kata, kalimat, naratif, tabel, matrik dan gambar dengan maksud agar data yang telah dikumpulkan dikuasai oleh peneliti sebagai dasar untuk mengambil kesimpulan yang tepat. Dalam proses melakukan penelitian di Lembaga Bimbingan Belajar Dasapratama Kertosono Kab, Nganjuk pada penelitian ini

peneliti menampilkan hasil penelitiannya dalam bentuk naratif, selain itu juga dengan bentuk gambar.

3. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel. Jadi dalam hal ini peneliti mengumpulkan data dari orang-orang yang berbeda tertuju mencatat semua poin yang disampaikan, kemudian diolah kembali dalam sebuah kalimat, dianalisis sehingga hasilnya sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan yang dapat dibuktikan kebenarannya pada penelitian Fungsi Manajemen Lembaga Bimbingan Belajar Dasapratama peneliti menyajikan data dengan cara mendiskripsikan/menceritakan hasil dari penelitian.

Kriteria Keabsahan Data

1. Kredibilitas

Data dan informasi yang dikumpulkan harus mengandung nilai kebenaran, yang berarti bahwa hasil penelitian kualitatif harus dapat dipercaya oleh para pembaca yang kritis dan dapat diterima oleh orang-orang informan yang memberikan informasi yang dikumpulkan selama penelitian berlangsung. Menurut Lincoln dan Guba (1985) seperti yang dikutip oleh Riyanto (2007:16) merekomendasikan enam teknik yang perlu dilakukan dalam memenuhi standart kredibilitas, yaitu: Prolonged Engagement (tinggal lama dengan orang yang diteliti), triangulasi, tidak terlibat dalam penelitian, referential adequacy checks, dan member check.

2. Dependabilitas

Penelitian kualitatif apakah proses penelitian bermutu atau tidak. Cara ini untuk menetapkan bahwa penelitian dapat dipertanggung jawabkan. Proses penelitian yang benar adalah dengan audit dependabilitas guna mengkaji kegiatan yang dilakukan dalam penelitian. Jadi standar ini digunakan untuk mengecek apakah hasil penelitian kualitatif bermutu atau tidak. Dan untuk mengecek apakah hasil penelitian kualitatif bermutu atau tidak, hendaknya melihat apakah peneliti sudah berhati-hati atau belum bahkan membuat kesalahan dalam: (a) mengkonseptualisasikan rencana penelitiannya, (b) mengumpulkan data, dan (c) menginterpretasikan data yang telah dikumpulkan dalam suatu laporan penelitian yang telah ditulis. Konsistensi mulai dari proses pengumpulan data, menginterpretasikan temuan, dan melaporkan hasil penelitian sangat penting untuk dilakukan. Semakin konsisten seorang peneliti dalam keseluruhan proses penelitiannya, maka semakin memenuhi standar dependabilitas. Teknik untuk menilai standar ini adalah dengan melakukan audit dependabilitas oleh seorang atau beberapa orang

auditor independen dengan jalan melakukan review semua jejak kegiatan dalam penelitian (berupa catatan yang disebut audit trail). Apabila peneliti tidak membuat audit trail, maka audit dependabilitas tidak dapat dilakukan sehingga hasil penelitian tersebut masih diragukan hasilnya.

3. Konfirmabilitas

Konfirmabilitas digunakan untuk menilai kualitas hasil penelitian dengan penelusuran dan pelacakan catatan atau rekaman data lapangan dan koherensinya dalam simpulan hasil penelitian yang dilakukan oleh auditor. Dalam melakukan penelitian di LBB Dasapratama ini maka dari itu perlu dipersiapkan bahan-bahan yang diperlukan, seperti hasil rekaman, hasil analisis data, dan catatan tentang proses penelitian.

4. Transferabilitas

Pada kriteria ini dapat diartikan pula bahwa penelitian yang dilakukan dalam konteks tertentu dapat diaplikasikan atau ditransfer kepada konteks lain. Dalam penelitian ini menggunakan uraian rinci. Dengan uraian terperinci, terungkap segala sesuatu yang dibutuhkan oleh pembaca agar dapat memahami temuan yang telah diperoleh peneliti. Oleh karenanya pembaca harus mencermati latar dan konteks penelitian dimana penelitian dilakukan, dan membandingkan sendiri dengan konteks dimana hasil penelitian itu harus diterapkan ditransfer ke konteks/latar lain. Maka untuk memenuhi kriteria ini cara yang paling tepat dilakukan oleh peneliti adalah mendeskripsikan secara rinci dan komprehensif tentang latar atau konsep yang menjadi fokus penelitian. Semakin banyak persamaan kedua konteks tersebut, maka semakin menunjukkan bahwa hasil penelitian tersebut dapat diterapkan ditransfer ke konteks/latar lain. Lembaga Bimbingan Belajar Dasapratama Kecamatan Kertosono, Kabupaten Nganjuk di uraikan secara jelas mengenai kondisi, lokasi, sarana prasarana yang di miliki oleh penyelenggara dengan jelas dan terperinci.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

1. Pelaksanaan Fungsi-fungsi Manajemen berpedoman pada POACE (Planning, Organizing, Actuating, Controlling, and Evaluating).

Seperti visi LBB Dasapratama yaitu “Dihargai masyarakat, karena Prestasi, Jujur dan Bertanggung Jawab”. Pelayanan bagi masyarakat dalam pemenuhan kebutuhan pendidikan terus berkembang pesat sehingga memerlukan suatu wadah sebagai lembaga yang menyediakan dan melayani masyarakat untuk memperoleh pendidikan dan pengetahuan bagi anak mereka. Penyediaan layanan pendidikan jika dilihat berdasarkan pedoman POACE oleh Siagian, adalah sebagai berikut:

a. Perencanaan dalam Fungsi Manajemen LBB Dasapratama Kertosono. Perencanaan program LBB Dasapratama pertamakali adalah kursus

diantaranya ketrampilan dan bimbingan Belajar SD-SMP-SMA, kursus yang diselenggarakan adalah: Bahasa Inggris, Mengetik, Komputer ,Bahasa Mandarin dan Akuntansi karena pada saat itu banyak sekali orang tua yang ingin menyalurkan anaknya pada program tersebut. Namun ketika kuliah PGSD mulai marak maka lembaga ini akhirnya, sesuai kebutuhan pasar menutup program-program kursus ketrampilan dan rencana yang di atur dalam LBB sebelumnya akan bisa berubah sesuai kebutuhan belajar anak. Sehingga Lembaga Pendidikan dan Ketrampilan Dasapratama hanya berfokus pada kegiatan bimbingan belajar tingkat SD, SMP, SMA dan Persiapan masuk SNMPTN, Kedinasan seperti STAN, DEPKES, DEPHUB (sesuai tuntunan pasar). Pengelola LBB dalam kegiatannya di LBB Dasapratama Kertosono sadar bahwa menyusun waktu yang tersedia baginya diabdikan untuk menyusun rencana. Perencanaan adalah menetapkan terlebih dahulu program-program kepegawaian yang dapat memberi andil terhadap pencapaian tujuan yang telah di tetapkan dalam lembaga oleh Lembaga Bimbingan Belajar Dasapratama meliputi sosialisasi adanya Lembaga Bimbingan Belajar (LBB) kepada khalayak umumnya di wilayah skitar Lembaga Bimbingan Belajar (LBB) Dasapratama, strategi yang dilakukan, program yang akan dilaksanakan, penentuan pembagian tugas, dari masing – masing pengurus, alur keuangan, indikator keberhasilan, atau target yang diinginkan, dan dengan siapa mitra kerja yang akan diajak untuk kerjasama. Ini merupakan bentuk kepedulian pengelola terhadap keberlangsungan LBB tidak hanya dalam jangka waktu pendek tetapi dalam jangka waktu yang cukup panjang. Perencanaan pada LBB Dasapratama dapat terlaksana sebagai mana mestinya seperti menetapkan terlebih dahulu tujuan dan program-program yang mau dilaksanakan, proses pencapaiannya, sederhana dalam perumusanya dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat sekitar, flaksibel bisa berubah sesuai kebutuhan pasar tidak merubah kelancaran program, dan kepegawaian yang dapat memberi andil terhadap pencapaian tujuan yang telah di tetapkan oleh Lembaga Bimbingan Belajar Dasapratama meliputi sosialisasi adanya Lembaga Bimbingan Belajar (LBB) kepada khalayak umumnya di wilayah skitar Lembaga Bimbingan Belajar (LBB) Dasapratama, strategi yang dilakukan, program yang akan dilaksanakan dan lain sebagainya, hal ini akan menjadi pandangan kedepan untuk program dan kegiatan LBB supaya berjalan sesuai dengan harapan.

b. Pengorganisasian dalam Fungsi Manajemen LBB Dasapratama Kertosono. Setelah program-program disusun dan ditetapkan, perlu dibentuk organisasi atau pengurus yang akan

melaksanakan program-program tersebut. Dalam hal ini kepengurusan LBB Dasapratama Kertosono dipilih langsung oleh Ketua beserta tanggung jawab dari setiap pengurus. Diatas telah dijelaskan struktur kepengurusan LBB Dasapratama Kertosono. LBB Dasapratama memiliki tenaga pengajar yang berpotensi, didukung dengan sistem perekrutan karyawan dan tenaga pengajar yang disesuaikan dengan kebijakan yang telah dilaksanakan oleh pendiri sekaligus pengelola yaitu melalui penyeleksian dari alumni LBB yang belum diterima masuk perguruan tinggi yang memiliki potensi dan kemudian diberikan pelatihan sehingga mampu mengajar pada bidang tertentu. LBB Dasapratama Kertosono memiliki sarana dan prasarana yang membantu anak memperoleh pendidikan melalui buku paket atau soal yang tersedia. Berkaitan dengan dana perolehan untuk menyediakan semua fasilitas baik gedung maupun biaya oprasional apakah bekerjasama dengan pihak tertentu. Pada dasarnya proses pengorganisaian dari LBB Dasapratama di susun dan dibentuk berdasarkan kebijakan yang di berikan oleh ketua sekaligus pendiri, Setelah program-program disusun dan ditetapkan, perlu dibentuk organisasi atau pengurus yang akan melaksanakan program-program tersebut. Dalam hal ini kepengurusan LBB Dasapratama Kertosono dipilih langsung oleh Ketua beserta tanggung jawab dari setiap pengurus. Diatas telah dijelaskan struktur kepengurusan LBB Dasapratama Kertosono. Namun pada proses pelaksanaan pada pengorganisasian yang lebih mentik beratkan pada sistem perekrutan yang kurang efektif dan membutuhkan waktu yang lama.

c. Penggerakan dalam Fungsi Manajemen Lembaga Bimbingan Belajar Dasapratama Kertosono Kabupaten Nganjuk. Pergerakan yang dilakukan oleh LBB Dasapratama berupa pemberian dorongan untuk membangkitkan kinerja karyawan yang diberikan oleh pengelola dalam bentuk fee pada setiap karyawan yang mampu memberikan pelayanan yang maksimal sesuai kreteria yang sudah di tetapkan LBB sebelumnya. LBB Dasapratama Kertosono tidak berbeda jauh dengan LBB lainnya dimana memiliki tujuan membantu proses belajar khususnya diluar sekolah. Yang membedakan LBB Dasapratama dengan yang lain adalah program yang dimiliki beragam sesuai dengan kebutuhan masyarakat untuk memenuhi tuntutan Belajar anak khususnya wilayah Kertosono, dan untuk melancarkan program yang telah disepakati LBB mensosialisasikan ke lembaga-lembaga pendidikan yang berada tak jauh dari lokasi Lembaga Bimbingan Belajar Dasapratama. Diantara lain program-program yang ada dalam LBB Dasapratama adalah: Kelas terbatas dan kelas regular tingkat SD,

kelas terbatas dan kelas regular tingkat SMP, kelas terbatas dan kelas regular tingkat SMA, kelas EFC (English for Childern) kelas EC SD (English Course), dan kelas persiapan SBMBTN, Kedinasan. Program dan kegiatan ini diarahkan utuk mewujudkan organisasi atau lembaga yang menunjukkan penampilan tugas dan partisipasi yang tinggi yang dilakukan oleh pelaksananya. Pergerakan LBB Dasapratama Kertosono tidak berbeda jauh dengan LBB lainnya termasuk sosialisai, yaitu dengan cara menyebarkan brosur ke instansi pendidikan yang lokasinya berdekatan dengan LBB. Tujuan LBB Dasapratama membantu proses belajar khususnya diluar sekolah, untuk mengurangi jam di luar sekolah sehingga bisa bermanfaat. Yang membedakan LBB Dasapratama dengan yang lain adalah program yang dimiliki beragam sesuai dengan kebutuhan masyarakat akan pendidikan untuk memenuhi tuntutan belajar anak khususnya wilayah Kertosono dan program tersebut tidak dimiliki LBB lain.

d. Pengawasan dalam Fungsi Manajemen Lembaga Bimbingan Belajar Dasapratama Kertosono Kabupaten Nganjuk. Berkaitan dengan pengawasan lebih pada LBB Dasapratama lebih di fokuskan pada kinerja para karyawan, dan kebutuhan belajar para peserta didik. Pengawasan pada Lembaga Bimbingan Belajar Dasapratama dilaksanakan dengan melakukan beberapa kegiatan monitoring, dengan tujuan yaitu perbaikan program dan pengelolaan. Monitoring yang dilaksanakan menyangkut monitoring pelaksanaan kegiatan yang berupa pengawasan terhadap karyawan maupun tenaga pengajar, monitoring program kegiatan yang berupa pengawasan peserta didik dan antusiasnya terhadap pembelajaran saat berlangsung, dan monitoring pengelolaan LBB Dasapratama terutama terhadap laporan tentang perkembangan peserta didik sejak mulai proses awal rencana disusun dan telah berlangsung.

e. Pengevaluasian dalam Fungsi Manajemen Lembaga Bimbingan Belajar Dasapratama Kertosono Kabupaten Nganjuk. Evaluasi dilaksanakan oleh semua pihak namun dengan cara masing-masing dalam melaksanakan sistem evaluasi yang telah dilaksanakan LBB sendiri. Evaluasi didukung oleh tanggapan masyarakat atau orang tua yang kaitannya dengan LBB beserta pelayanan yang diberikan, sarana prasarana yang mendukung aktivitas belajar dan mengajar didalamnya. Evaluasi yang dilaksanakan oleh Lembaga Bimbingan Belajar Dasapratama adalah melihat rencana dengan keadaan yang sama, membandingkan rencana dengan kenyataan yang ada sebagai penilaian kerja, pelaksanaannya meliputi evaluasi secara berkala, yakni menitik beratkan kepada kegiatan secara keseluruhan yang ada antara lain

program, ruang, gedung, maupun karyawan dan tenaga pendidik. Evaluasi selanjutnya juga dikaitkan dengan evaluasi kegiatan-kegiatan dalam kurun waktu satu tahun. Evaluasi dilaksanakan dalam kurun waktu minimal 1 tahun sekali, dengan tujuan dalam jangka waktu tersebut LBB Dasapratama sudah mencapai target seperti yang telah disusun atau ada penambahan program baru yang perlu diperhatikan.

B. Pembahasan

1. Perencanaan dalam Fungsi Manajemen LBB Dasapratama Kertosono. Berdasarkan data hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang telah dilakukan pada 26 maret 2013 yang lalu LBB Dasapratama memiliki tujuan yaitu untuk membantu kesulitan belajar siswa tingkat SD, SMP, SMA dengan cara efisien dan kreatif sebagai pendukung keberhasilan siswa di sekolah dan memberi kesempatan kepada siswa mengisi waktu dengan kegiatan yang positif selain itu untuk mendorong siswa-siswa dari daerah supaya bisa bersaing di tingkat Nasional. Selain itu LBB Dasapratama juga memiliki program persiapan masuk perguruan tinggi negeri dan kedinasan yang bertujuan agar anak mendapatkan persiapan yang matang ketika menjalani tes, dan mendapatkan kepercayaan diri bahwa setiap anak memiliki potensi yang besar untuk mendapatkan kursi di perguruan tinggi negeri maupun kedinasan. Sarana yang disediakan di LBB Dasapratama antara lain sarana utama, yaitu tentang ruangan, gedung, buku soal, modul. Sarana pendukung, yaitu tentang tenaga pengajar yang berkompeten, sekretariat dan lain sebagainya. Pelaksanaan kegiatan yang telah disusun LBB Dasapratama Kertosono Kabupaten Nganjuk dengan aktivitas pengajaran peserta didik yang telah terdaftar dan telah memenuhi syarat administrasi dimulai dari tingkat SD sampai SMA atau bagi peserta didik persiapan masuk perguruan tinggi dan kedinasan. Kegiatan tersebut terbagi menjadi beberapa grup, grup dalam LBB Dasapratama merupakan salah satu bentuk pembagian kelas, yang pertama adalah kelas terbatas SD dimana kelas terbatas adalah kelas yang jumlah peserta didiknya maksimal 17, dan kelas regular SD kelas regular merupakan kelas yang jumlah peserta didiknya melebihi jumlah kelas terbatas dan bias mencapai 40 peserta didik, yang kedua adalah kelas terbatas dan regular SMP, yang ketiga kelas terbatas dan regular SMA, yang keempat merupakan kelas program persiapan masuk perguruan tinggi dan kedinasan, semua terbagi menjadi 60 group dan jadwalnya diatur sesuai dengan jadwal yang telah ada jadi peserta didik tinggal menyesuaikan, untuk jumlah dan data peserta akan ditampilkan pada lampiran. Yang membedakan kelas terbatas dan kelas regular terletak pada jumlah pesertadidiknya dan biaya administrasinya, pada proses pembelajarannya LBB Dasapratama tidak membedakan proses

pembelajaran antara kelas terbatas dan regular. Pada program kelas persiapan masuk perguruan tinggi negeri dan kedinasan dibagi sesuai dengan jumlah peserta didik yang mendaftar, dan maksimal 1 kelas 20 sampai 25 peserta didik dan ketika jumlahnya melebihi batas akan dibuka satu kelas lagi sesuai dengan kebutuhan, untuk daftar nama peserta didik terdapat pada lampiran. Bahan ajar didapatkan dari kumpulan soal-soal ujian yang sudah lama dan di bahas ulang untuk mencari pemecahan soal tersebut, sedangkan untuk modul Lembaga Bimbingan Belajar Dasapratama membuat sendiri berdasarkan referensi dari buku-buku ujian ataupun kumpulan soal yang didapat, dan buku tersebut di beli dari Jalan Semarang Surabaya dan sekitarnya. Rencana kegiatan formal untuk relasi dan outbond untuk pengurus LBB Dasapratama diagendakan dalam jangka yang masih belum di tentukan namun pengagendannya pun dirasa sangat perlu demi meningkatkan rasa persaudaraan, kemudian melaksanakan pertemuan dengan seluruh pengurus LBB Dasapratama Kecamatan Kertosono Kabupaten Nganjuk dengan agenda berikutnya untuk membuat program kerja selanjutnya. Agenda kegiatan disepakati bersama.

2. Pengorganisasian (*organizing*) dalam Fungsi Manajemen LBB Dasapratama. Didasari rasa tanggung jawab untuk ikut mencerdaskan kehidupan bangsa dan membantu golongan masyarakat yang berpenghasilan rendah, agar dapat terlayani kebutuhannya dibidang pendidikan, khususnya pendidikan nonformal, maka LBB Dasapratama menyediakan fasilitas tempat, dan pelayanan yang baik kepada masyarakat sekitar dalam bidang pendidikan. LBB Dasapratama memiliki tenaga pengajar yang berpotensi, didukung dengan sistem perekrutan karyawan dan tenaga pengajar yang disesuaikan dengan kebijakan yang telah dilaksanakan oleh pendiri sekaligus pengelola yaitu melalui penyeleksian dari alumni LBB yang belum diterima masuk perguruan tinggi yang memiliki potensi dan kemudian diberikan pelatihan sehingga mampu mengajar pada bidang tertentu. Namun pada dasarnya perekrutan yang dilakukan oleh LBB Dasapratama kurang efektif dan efisien karena membutuhkan waktu dan proses yang panjang, sebaiknya sistem perekrutan tersebut dapat diganti dengan mencari tenaga pendidik dari latar belakang yang sesuai dengan setiap bidang studi supaya pelaksanaan pengorganisasian dapat berjalan lancar. Prinsip pengorganisasian yang ada di LBB Dasapratama adalah keramah tamahan, kekeluargaan, kedinamisan. Dimana ketiga prinsip tersebut mampu dimiliki oleh seluruh pengurus LBB Dasapratama hal ini terbukti dari pengurus LBB mempunyai komitmen yang tinggi untuk lebih memajukan LBB dilihat dari kerjasama dalam setiap kegiatan yang dilaksanakan, dengan harapan dapat mempertahankan kekompakan karyawan LBB Dasapratama sehingga mampu berjalan dan

bertahan untuk meneruskan eksistensi LBB Dasapratama. Memberikan perubahan dalam periode tertentu terutama pendekorasi ruangan, bahkan pengalihan gedungpun dilaksanakan menanggapi asumsi masyarakat dalam pemfokusan lokasi pembelajaran, agar lebih nyaman dan berlangsung sesuai dengan harapan. Namun seharusnya diperlukan pula perubahan sistem perekrutan yang dirasa kurang maksimal dan membutuhkan waktu yang relative lama, hendaknya perekrutan karyawan dan tenaga pengajar dilakukan dengan cara membuka informasi yang menyatakan bahwa LBB membutuhkan karyawan dan tenaga pendidik dengan persyaratan tertentu dan melalui proses penyeleksian, sehingga waktu yang dibutuhkan relative singkat dan menghasilkan karyawan dan tenaga pengajar yang sesuai dengan harapan. Indikator keberhasilan yang penulis capai yaitu tersedianya bahan pembelajaran yang bertujuan untuk meningkatkan prestasi dan mencerdaskan peserta didik hal ini ditegaskan dengan pencapaian prestasi peserta, biasa dilihat dalam lampiran, dan meningkatnya peserta didik pada setiap tahun ajaran baru, setidaknya tidak kurang dari 100 peserta bertambah pada setiap tahunnya. Waktu pelayanan di LBB Dasapratama dibuka mulai pukul 09.00 - 16.00 WIB. Kecuali pada hari sabtu, buka mulai pukul 11.00 - 16.00 WIB. Pelayanan yang dilaksanakan berdasarkan observasi dan wawancara yang dilakukan layanan bagi proses pembelajaran mulai tahun 2002 dikembangkan dengan penambahan gedung 2 dan 3, dan selanjutnya juga akan di fokuskan pada 1 tempat saja supaya masyarakat mudah dan dapat menjangkaunya dengan mudah. Dalam memperkenalkan program-program atau kegiatan yang telah disusun seperti yang diuraikan diatas, cara yang ditempuh oleh LBB Dasapratama Seperti yang telah di tuturka oleh Bapak Mentik Hadoko selaku pendiri dan pengelola LBB Dasapratama adalah menarik perhatian masyarakat dan kususnya instansi pendidikan sekitar terhadap program yang akan diselenggarakan di LBB Dasapratama melalui penyebaran brosur yang dilaksanakan pada waktu yang telah ditentukan oleh lembaga, dimana dalam brosur tersebut berisikan profil dan program yang akan dilaksanakan, diantaranya program pembelajaran SD, SMP, SMA dibagi menjadi dua yang pertama yaitu kelas terbatas dan kelas reguler seperti yang di jelaskan sebelumnya, beserta program persiapan masuk perguruan tinggi dan kedinasan.

3. Pergerakan dalam Fungsi Manajemen Lembaga Bimbingan Belajar Dasapratama Kertosono Kabupaten Nganjuk. Upaya dalam menggerakkan orang lain atau upaya mendapatkan perhatian masyarakat dalam program dan kegiatan yang telah disusun dan dilaksanakan oleh LBB dipengaruhi juga oleh pimpinan yang memegang lembaga, dalam hal ini Lembaga Bimbingan Belajar Dasapratama. Cara pimpinan dalam menjalankan

suatu lembaga mulai dari pelaksanaan hingga perkembangan selanjutnya benar-benar memperhatikan berbagai aspek hingga perkembangan kedepannya. Hakikat kepemimpinan merupakan proses mengajak masyarakat untuk bekerja sesuai dengan aturan yang ada untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam perencanaan. Pergerakan yang dilakukan oleh LBB Dasapratama berupa pemberian dorongan untuk membangkitkan kinerja karyawan yang diberikan oleh pengelola dalam bentuk fee pada setiap karyawan yang mampu memberikan pelayanan yang maksimal sesuai kriteria yang sudah di tetapkan LBB sebelumnya. Bapak Mentik Hadoko selaku pendiri sekaligus pengelola sangat tepat melaksanakan fungsinya sebagai pemimpin dalam memberikan ilmu dan layanan dalam LBB. Dalam hal ini peran pengelola LBB sangatlah mempengaruhi sistem pergerakan. Pengelola sebagai pimpinan mengupayakan tercapainya lingkungan yang kondusif di dalam segala aktivitas masyarakat. Saling memberi motivasi dalam kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan merupakan faktor yang utama untuk tidak pernah menyerah dan putus asa menjalankan dan menerima resiko dalam setiap kegiatan yang telah direncanakan dan akan dilaksanakan. Wujud motivasi yang diberikan oleh pengurus LBB melalui reward yang diberikan berupa fee ketika performan karyawan sesuai standart atau bahkan lebih baik, selain itu untuk karyawan baru juga mendapatkan motivasi dari pendiri sekaligus pengelola berupa pelatihan kusus yang dilaksanakan LBB.

4. Pengawasan dalam Fungsi Manajemen Lembaga Bimbingan Belajar Dasapratama Kertosono Kabupaten Nganjuk. Pengawasan dilaksanakan dengan melakukan beberapa kegiatan monitoring, dengan tujuan yaitu perbaikan program dan pengelolaan. Monitoring yang dilaksanakan di LBB Dasapratama menyangkut monitoring pelaksanaan kegiatan yang berupa pengawasan terhadap karyawan maupun tenaga pengajar, monitoring program kegiatan yang berupa pengawasan peserta didik dan antusiasnya terhadap pembelajaran saat berlangsung, dan monitoring pengelolaan LBB Dasapratama terutama terhadap laporan tentang perkembangan peserta didik sejak mulai proses awal rencana disusun dan telah berlangsung dilakukan oleh pendiri sekaligus pengelola. Dari hasil observasi dan wawancara yang dilaksanakan oleh peneliti, kegiatan monitoring yang difokuskan pada kegiatan pelaksanaan program, penulis melakukan beberapa hal yang perlu adanya penekanan proses pengawasan, sebagai berikut:
 - a. Keterlibatan seluruh pengurus baik tenaga pengelola, karyawan, dan tenaga pendidik LBB Dasapratama untuk membuat suasana belajar makin menyenangkan, terutama dengan membuat atau diselingi kegiatan-kegiatan lain yang tidak membosankan, dengan memberikan motivasi terhadap peserta didik dengan menampilkan

beberapa kompetensi yang ada misalnya mengajak peserta didik dalam memperagakan suatu cerita di depan peserta didik yang lain.

b. Keaktifan (karyawan) LBB Dasapratama dalam administrasi dan membantu masyarakat memilih program yang telah disediakan oleh lembaga dan menanyakan program apa yang telah diinginkan menjelaskan berapa besar biaya yang dikenakan dalam program tersebut, jadwal yang disediakan oleh lembaga, dan letak kelebihan pada setiap program.

c. Keaktifan (karyawan) LBB Dasapratama menarik perhatian masyarakat melalui brosur yang telah disebar ke instansi pendidikan, dan seberapa besar peningkatan peserta didik setelah penyebaran brosur dilakukan.

5. Pengevaluasian dalam Fungsi Manajemen Lembaga Bimbingan Belajar Dasapratama Kertosono Kabupaten Nganjuk. Evaluasi yang dilaksanakan adalah melihat rencana dengan keadaan yang sama, membandingkan rencana dengan kenyataan yang ada sebagai penilaian kerja, pelaksanaannya meliputi evaluasi secara berkala, yakni menitik beratkan kepada kegiatan secara keseluruhan yang ada antara lain program, ruang, gedung, maupun karyawan dan tenaga pendidik. Evaluasi selanjutnya juga dikaitkan dengan evaluasi kegiatan-kegiatan dalam kurun waktu satu tahun seperti yang diungkapkan oleh: Sudjana (2004:53) menyatakan bahwa penilaian (evaluating) adalah kegiatan mengumpulkan, mengolah dan menyajikan data untuk masukan dalam pengambilan keputusan mengenai program yang sedang dan atau telah dilaksanakan. Evaluasi dilaksanakan dalam kurun waktu minimal 1 tahun sekali, dengan tujuan dalam waktu tersebut LBB sudah mencapai target seperti yang telah disusun atau ada penambahan program baru yang perlu diperhatikan. Pada grup tertentu ditempatkan pada gedung 2 dan 3 ketika gedung 1 tidak dapat menampung peserta didik dan hal tersebut di tanggapinya oleh lembaga dengan mengusahakan pemusatan gedung yang rencana dalam waktu yang telah ditentukan akan dapat dipakai meskipun proses pembangunannya berkala. Sedangkan pada tenaga pengajar lembaga memiliki kekurangan pada tenaga pengajar, dimana tenaga pengajar yang multi talenta sulit didapatkan namun hal ini disiasati lembaga dengan memanfaatkan alumni yang berpotensi yang belum biasa masuk perguruan tinggi direkrut dan diberi pelatihan sendiri.

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

1. Pelaksanaan fungsi-fungsi manajemen POACE di LBB Dasapratama adalah:

a. Perencanaan (planning). Tata kerja yang ada dalam mekanisme pelayanan LBB Dasapratama Kertosono difokuskan pada pembangunan gedung yang dapat terlaksana dalam jangka panjang, dan pembukaan cabang baru yang sampai saat ini

menjadi pekerjaan rumah bagi pendiri untuk mengidentifikasi kebutuhan belajar daerah tertentu. Trobosan yang di ambil oleh pengelola sendiri, dan selanjutnya akan di bahas beserta pengurus dan pengambil keputusan bersama tetap pendiri sekaligus pengelola.

b. Pengorganisasian (organizing). Terciptanya kerjasama antar anggota, serta kebersamaan dalam setiap kegiatan dan sikap bersemangat yang ditunjukkan tenaga pengajar yang mampu menaati peraturan dan konsisten, akan menumbuhkan semangat belajar yang tinggi pada peserta didik, sehingga mampu menarik perhatian dan minat masyarakat sehingga program yang direncanakan berjalan lancar.

c. Penggerakan (actuating). Hubungan antara pendiri sekaligus pengelola terhadap segenap karyawan sangat terjalin dengan baik, terbukti dengan kerjasama yang dilakukan seluruh pengurus dalam kegiatan yang dilaksanakan hingga saat ini hingga bapak Mentik selaku pendiri dan pengelola ikut turun memantau dan mengajar peserta didik. Pengelolaan yang baik, komunikasi yang baik, dan pelayanan yang baik maka LBB akan menjadikan LBB mampu berkembang.

d. Pengawasan (controlling). Pengawasan dilaksanakan dengan melakukan beberapa kegiatan monitoring, dengan tujuan yaitu perbaikan program dan pengelolaan. Monitoring yang dilaksanakan menyangkut monitoring pelaksanaan kegiatan, monitoring program kegiatan, dan monitoring pengelolaan LBB Dasapratama terutama terhadap laporan sejak mulai proses awal rencana disusun, yang telah berlangsung sampai sekarang. Keaktifan pengurus dan pengelola LBB Dasapratama yang kompak dan konsisten akan akan berdampak langsung bagi peserta didik, sehingga bisa menarik minat masyarakat terhadap program yang telah disediakan.

e. Pengevaluasian (evaluating). Evaluasi yang dilaksanakan adalah melihat rencana dengan keadaan yang sama, membandingkan rencana dengan kenyataan yang ada sebagai penilaian kerja, pelaksanaannya meliputi evaluasi secara berkala, yakni menitik beratkan kepada kegiatan seluruh program yang ada antara lain program kelas SD, kelas SMP, kelas SMA, dan kelas persiapan masuk perguruan tinggi negeri dan kedinasan, selain itu juga terhadap kinerja, faktor usia karyawan. Evaluasi dilaksanakan minimal setiap 1 tahun sekali.

B. Saran

a. Kepada penyelenggara LBB dapat memberikan pemahaman kepada pengurus atau karyawan LBB yang baru dan memberikan semacam pelatihan ataupun diklat yang intensif, sehingga nantinya bisa menjalankan tugasnya sesuai dengan yang di harapkan.

b. Kepada penyelenggara hendaknya sistem pengelolaan fungsi manajemen pengorganisasian terutama terhadap sistem

- perekrutan tenaga pengajar yang kurang efektif dan efisien karena masih membutuhkan waktu yang cukup lama untuk pemberian bekal terhadap tenaga pengajar.
- c. Semakin sering melaksanakan kegiatan yang berhubungan dengan kebersamaan antara karyawan dan tenaga pengajar, seperti *outbond* supaya terdapat keakraban untuk meningkatkan loyalitas sehingga dapat tercapai setiap tujuan sesuai dengan harapan.
 - d. Pengembangan LBB jangka panjang dapat membuka cabang LBB di wilayah luar Kertosono sehingga LBB Dasapratama tidak hanya di kenal di wilayah Kertosono saja.
 - e. Kepada seluruh anggota LBB Dasapratama seharusnya lebih konsisten dan loyal terhadap lembaga demi keberlangsungan setiap program yang telah dirancang dan dilaksanakan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Budiono, Sutrisno, dkk. 2009. *Model Kursus Prarapropesi Terpadu*, Surabaya: Balai Pengembangan Pendidikan Nonformal dan Informal (BPPNFI) Regional IV
- Handoko, T. Hani. 1984. *Manajemen Edisi 2*. Yogyakarta: BPFE-YOGJAKARTA.
- Hatiman, Ihat, 2007. *Pendidikan Berwawasan Kemasyarakatan*, Jakarta: Universitas Terbuka
- Kamil, Mustofa. 2011. *Pendidikan Nonformal Pengembangan melalui Pusat Kegiatan Blajar Mengajar PKBM di Indonesia (Sebuah Pembelajaran dari Komunitas Jepang)*. Bandung: Alfabeta.
- Keputusan Direktur Jendral Pendidikan Luar Sekolah, Pemuda, dan Olahraga (Kepdirjen Diklusepora) Nomor: KEP-105/E/L/1990.
- Leonard, Martin. 1989. *A Comparative Study Vocational And Training In The Developed Word*. London. Routledge New Fetter Lane.
- Lestari, Gunarti Dwi, dkk. 2011. *Taman Bacaan Masyarakat Kreatif*. Surabaya: INSAN CENDIKIA.
- Moleong, Lexy J. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Munandar, U. 1999. *Kreativitas dan Keberbakatan : Strategi Mewujudkan Potensi Kreatif dan Bakat*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Nana Syaodih. (2004). *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nurihsan, Ahmad Juntika. 2003. *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*. Bandung: Mutiara.
- Peraturan Pemerintah No. 73 Tahun 1991
- Prayitno. 1987. *Profesionalisasi Konseling dan Pendidikan Konselor*. Jakarta: P2LPTK.
- _____ dan Amti. 2004. *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Rahmat, Jalaluddin. 1997. *Catatan Kang Jalal (Visi Media, Politik dan Pendidikan)*. Bandung: Mizan.
- Rai Budi, DM. 2009. *DASAR-DASAR MANAJEMEN PENDIDIKAN*. Surabaya: FIP UNESA
- SK Mendikbud No. 025/D/1995
- Riyanto, Yatim. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Kencana. Jakarta.
- _____. 2007. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kualitatif dan Kuantitatif*. Surabaya: Unesa University Press
- Stoner, James A.F. 1981. *Management*. London: Prantice/Hall Internationl Inc.
- Sudjana, Djudju. 2004. *Manajemen Pogram Pendidikan: Untuk Pendidikan Nonformaldan pengembangan Sumber Daya Manusia*. Bandung: Falah Production
- _____. 2006. *Evaluasi Program PendidikanLuarSekolah*. Bandung: PT RemajaRosdakarya
- _____. 2004. *Pendidikan Nonformal: Wawasan, Sejarah, perkembangan, Filsafat&Teori Pendukung, serta Asas*. Bandung: Falah Production.
- Sugiyono, Prof. Dr. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Surya, Moh. 1988. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Jurusan PPB FIP IKIP Bandung.
- Syah, Muhibbin.1999. *Psikologi Pendidikan: Dengan Pendekatan Baru*. Remaja.
- Syamsudin, Abin. 2000. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT Rosda Karya.
- Undang-undang Dasar RI Tahun 1945
- UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS)
- UUD 1945 pasal 31 dan UU No. 2 tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional
- Winkel, W.S. 1985. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah Menengah*. Jakarta: Gramedia.
- Zubaedi, Dr. 2005. *Pendidikan Berbasis Masyarakat*. Yogyakarta:Pustaka Pelajaran